

EVALUASI KEEFEKTIFAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PADA PROGRAM BERMUTU DI KABUPATEN BATANG JAWA TENGAH

Wartoni, Badrun Kartowagiran
Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
wartony15@yahoo.co.id, badrunkw@yahoo.com

Abstrak

Hasil penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang: (1) kondisi kelompok kerja guru (KKG), (2) proses pelaksanaan program kerja kelompok kerja guru (KKG), dan (3) peran KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru di kabupaten Batang Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi Discrepansi yang di kembangkan oleh Provus dengan pendekatan kuantitatif survey. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen, panduan observasi, dokumentasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta kelompok kerja guru (KKG) di kabupaten Batang Jawa Tengah dengan sampel sebanyak 183 guru. Analisis hasil uji coba penelitian dilakukan dengan teknik analisis faktor, sedangkan analisis data penelitian dilakukan dengan teknik statistik deskriptif persentase dan hasil yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kondisi kelompok kerja (KKG) di kabupaten Batang Jawa Tengah dikategorikan baik, (2) kondisi sarana dan prasarana dikategorikan baik dan mendukung proses pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di kabupaten Batang Jawa Tengah, (3) kondisi organisasi dikategorikan baik dan program telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya, (4) peran kelompok kerja guru di kabupaten Batang Jawa Tengah dalam meningkatkan dan mengembangkan profesional guru dikategorikan baik, dan (5) produk KKG menunjukkan bahwa kompetensi guru dan hasil belajar siswa meningkat.

Kata kunci: *Kelompok Kerja Guru (KKG), Profesional, BERMUTU*

AN EVALUATION EFFECTIVENESS TEACHER WORKING GROUP (KKG) ON PROGRAM BERMUTU IN BATANG REGENCY, CENTRAL JAVA

Wartoni, Badrun Kartowagiran
Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
wartony15@yahoo.co.id, badrunkw@yahoo.com

Abstract

This product evaluation study aims to describing: (1) condition Teacher Working Group (KKG), (2) process activities work program Teacher Working Group (KKG), and (3) the role of KKG in improving professionalism teachers in Batang regency, Central Java. This study is evaluation research employing Discrepancy evaluation model developed by Provus with a quantitative survey approaches. The data were collected through instrument, observations guide, documentation and interview. The research population comprised participant teacher working group (KKG) on program BERMUTU in Batang regency, Central Java with a sample 183 teachers. Analyze the result trial research were analyzed using factor analyze whereas the data research were analyzed using technique analyze statistic descriptive percentage and the results were compared with the set criteria. The finding of this study show that: (1) condition Teacher Working Group (KKG) in Batang regency, Central Java is good categorized, (2) condition facilities and infrastructure is good categorized and support process activities Teacher Working Group (KKG) in Batang regency Central Java, (3) condition organizations is good categorized and program a good carried out appropriate with aim, (4) the role of KKG in improving and development professionalism teachers in Batang regency, Central Java is good categorized (5) KKG product show that the competence of teacher and improved student learning outcomes.

Keywords: *Teacher Working Group (KKG), Professional, BERMUTU*

Pendahuluan

Pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas dan bermutu telah dilakukan melalui berbagai upaya seperti perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, pengembangan bahan ajar, pelatihan guru, pembuatan peraturan, dan usaha lainnya. Tujuan pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas dan bermutu merupakan respon terhadap perkembangan dan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Melalui pembangunan pendidikan diharapkan guru memiliki wawasan yang luas sehingga mampu mengembangkan potensi dan prestasinya secara optimal demi meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa depan. Akhirnya, semua keberhasilan pendidikan ditentukan oleh unsur yang berada di Front terdepan, yaitu guru. Hak-hak guru sebagai pribadi, pemangku profesi keguruan, anggota masyarakat, dan warga negara perlu untuk diperhatikan. Mencapai keberhasilan dalam pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yaitu pemerintah, orang tua dan masyarakat. Ketiga kelompok tersebut, harus melakukan upaya maksimal untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan yang berkualitas sesuai peran dan fungsinya masing-masing.

Sangat penting memperbaiki sekolah dan menambah kualitas guru serta memperbaiki kualitas pembelajaran dengan konsentrasi perhatian pada pengembangan profesional guru adalah salah satu cara penting untuk mencapai tujuan tersebut (Opfer and Pedder, 2011, p. 376). Selain sekolah dan prasarana yang perlu diperbaiki gagasan untuk mengembangkan profesional guru berkaitan erat dengan pengembangan profesional. Pengembangan profesional yang berkualitas tinggi merupakan komponen yang paling utama dalam setiap rencana untuk meningkatkan pendidikan. Para pembuat kebijakan harus menyadari bahwa kondisi sekolah tidak akan lebih baik dari pada kondisi para guru dan administrator yang bekerja di dalamnya (Ifanti dan Fotopoulou, 2011, p. 40-41).

Melihat penting dan besarnya peran guru dalam mensukseskan proses pendidikan, maka pengelola pendidikan berusaha berbuat banyak guna meningkatkan kemampuan guru. Usaha tersebut diantaranya adalah pemerintah menyelenggarakan pelatihan, penataran, BIM-TEK, dan KKG serta bahkan akhir-akhir ini memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Mardiana, 2006 p. 59).

Pelatihan guru merupakan salah satu bentuk upaya yang terus dilakukan pemerintah untuk tujuan tersebut yang dibentuk melalui forum-forum tertentu seperti kelompok kerja guru (KKG), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kelompok kerja kepala sekolah (K3S) dan sebagainya. Hal ini berarti, kelompok kerja guru (KKG) adalah salah satu upaya pemerintah dalam membentuk guru yang berkualitas dan profesional. KKG sebagai salah satu organisasi guru sangat berperan penting bagi pengembangan kinerja guru.

Pemerintah dalam memberdayakan KKG, maka pada tahun 2008 melalui kementerian pendidikan nasional memberikan dana bantuan langsung (DBL) dengan nama program BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*) bagi KKG dan MGMP di kabupaten/ kota di Indonesia. Tujuan program BERMUTU diadakan dalam rangka mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Program ini dimulai pada tahun 2008 sampai tahun 2013 yang tersebar di 75 Kabupaten dan Kota di 16 provinsi. Program BERMUTU bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sebagai dampak peningkatan kompetensi, kualifikasi, dan kinerja guru. Salah satu komponen stategis program ini untuk mencapai tujuan tersebut adalah peningkatan mutu dan profesional guru secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program BERMUTU merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran khusus bagi guru yang dipandu atau dibimbing oleh seorang tutor yang telah ditunjuk dengan menggunakan bahan ajar model BERMUTU (Dadang Yudistira, 2008, p. i). Semua program kegiatan mempunyai harapan akan hasil yang dicapai sebagai indikator keberhasilan. Pada program BERMUTU harapan dari hasil tersebut, tidak hanya berfokus pada guru-guru yang profesional dan berkompeten di bidangnya, tetapi juga dapat berimbas pada peningkatan kompetensi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), keefektifan forum sebagai wadah para guru dalam menyalurkan aspirasi, dan keorganisasian sebagai wahana pemecahan masalah-masalah pembelajaran pendidikan, dan pada tingkat yang lebih lanjut adalah adanya situasi dan kondisi masyarakat yang terdidik. Sejenis dengan kelompok belajar BERMUTU, kelompok belajar *Professional Learning Communities* (PLCs) di Australia terbukti mampu meningkatkan profesional guru, berkolaborasi,

berinteraksi antar teman sejawat, membangun hubungan, dan memberi kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi aktif (Van Driel & Berry, 2012, p. 26).

Selain manfaat tersebut yang diharapkan, adapun adanya kelompok belajar program BERMUTU dalam KKG memiliki manfaat terutama bagi pihak-pihak tertentu, manfaat-manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

Pertama, bagi Siswa, yaitu tersedianya kesempatan untuk mengikuti pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan.

Kedua, bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas yaitu tersedianya kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, kualifikasi, jenjang karir sebagai pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan kelompok kerja sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dan tugas kependidikan secara profesional.

Ketiga, bagi Sekolah yaitu terwujudnya guru dan kepala sekolah yang profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Keempat, bagi Kelompok Kerja yaitu tersedianya kesempatan untuk memberdayakan guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui berbagai kegiatan sehingga dapat mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten, profesional, dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Kelima, bagi Pemerintah Kabupaten/ Kota yaitu terbentuknya organisasi profesi yang kompeten dan profesional serta mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

Keenam, bagi Pemerintah yaitu secara nasional, terbentuk wadah untuk membina pendidik dan tenaga kependidikan agar kompeten, profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan. Meningkatnya mutu layanan pendidikan nasional sesuai harapan masyarakat dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Secara umum, meningkatnya mutu pendidikan nasional (Yance Ferdian, 2008, p. 30-31).

Sasaran pengembangan program BERMUTU adalah untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru melalui peningkatan penguasaan materi dan ketrampilan mengajar di kelas. Oleh karena itu, tujuan dari pengembangan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru yang diharapkan dapat mempercepat dan meningkatkan pembelajaran

siswa dengan demikian, secara langsung guru akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Senada hal tersebut, Kubanyiova (2012, p. 9) mengungkapkan, bahwa perubahan guru yang signifikan merupakan unsur penting dalam mendefinisikan perubahan guru dalam mencapai tujuan pendidikan guru dan pengembangan programnya, yang secara signifikan akan berpengaruh terhadap kesempatan belajar bagi siswa.

Berkaitan dengan KKG, penelitian senada yang dilakukan Mijahamudin Alwi (2008, p. 3) dengan judul Peran kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme guru sains sekolah dasar Kecamatan Suralaga Lombok Timur NTB. Penelitian ini menekankan pada efektifitas KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru, penelitian yang dilakukannya menemukan adanya, peran KKG sebagai salah satu wadah dalam pembinaan profesionalisme guru dilaksanakan satu kali dalam seminggu yang mayoritas peserta hadir sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Peran KKG sangat berperan aktif dalam menanggapi dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru yang dibawah naungan gugus dan peserta cukup berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan dalam memecahan berbagai persoalan pembelajaran yang mereka hadapi. Selain itu aspek peran KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru menjadi fokus utama dalam kegiatan KKG ini adalah aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan peningkatan mutu pembelajaran seperti, aspek penguasaan kurikulum, penguasaan materi, dan penggunaan alat peraga.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dina Setyaningsih, (2011, p. ii) dengan judul evaluasi proses pembelajaran sekolah dasar pada program BERMUTU di kabupaten jepara. Penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas yang berbasis pada program BERMUTU. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan program BERMUTU dikategorikan baik berdasarkan persentase keterlaksanaannya yaitu 96,5%. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikategorikan baik setelah adanya program BERMUTU yang didasarkan capaian rata-rata nilai UASBN.

Diberlakukannya Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diharapkan memberi motivasi kepada

para pendidik untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, kelompok kerja guru (KKG), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan sebagainya. Menyadari akan hal tersebut, sikap profesional serta kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian perlu ditingkatkan. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik, sekaligus sebagai tenaga administrasi seorang guru perlu untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman secara teoritis untuk mengetahui bagaimana mendapatkan kemajuan yang nyata secara luas (Porche, Pallante & Snow, 2012, p. 650).

Pengembangan sumber daya manusia khususnya pendidik, dalam hal ini pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan para guru agar memiliki berbagai wawasan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan serta memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik yang profesional. Indikasi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui pemberdayaan potensi dan prestasi guru salah satunya melalui forum kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Kegiatan dan aktivitas program KKG dilaksanakan di bawah pembinaan dinas pendidikan kabupaten. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *collaborative learning*. Pendekatan ini diyakini lebih efektif dibanding belajar sendiri dengan tujuan untuk mencapai tujuan belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, menghasilkan prestasi akademik yang tinggi, menciptakan kemampuan berhubungan sosial lebih baik, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa saling percaya pada kelompok (Suratno, 2009, p. 200).

Kelompok kerja guru (KKG) merupakan salah satu organisasi profesional bagi para guru Sekolah Dasar (SD) di suatu gugus keberadaan organisasi tersebut dijadikan oleh para guru untuk melakukan berbagai diskusi yang menyangkut kegiatan belajar-mengajar di kelas. Kegiatan dan aktivitas program KKG dilaksanakan di bawah pembinaan dinas pendidikan Kabupaten/Kota dan dibiayai oleh pemerintah melalui program BERMUTU (*Better Education Trough Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*). Pemberian dana bantuan langsung (DBL) bagi KKG dimaksudkan untuk mendukung upaya pe-

ingkatan kualitas dan kinerja guru dalam penguasaan materi pembelajaran. Pemberian dana tersebut diberikan melalui KKG sebagai salah satu forum guru yang digunakan dalam operasional kegiatan KKG.

KKG sebagai wadah pertemuan para guru sekolah dasar memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai tempat menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai ajang untuk diskusi, pelatihan praktik mengajar, demonstrasi penggunaan alat peraga dan sebagainya. KKG juga dijadikan sebagai wadah bagi para guru untuk merefleksi, mempersiapkan dan juga mengidentifikasi serta mempersiapkan segala hal berkaitan dengan proses belajar mengajar yang akan maupun yang telah dilakukannya. Meskipun demikian, banyak pihak adapula yang mengkritik tentang program kegiatan KKG. Kritikan-kritikan tersebut diantaranya berkisar tentang kurang maksimalnya proses kegiatan KKG.

Banyak permasalahan yang terjadi dalam kegiatan KKG di Kabupaten Batang diantaranya Peran aktif dan partisipasi guru dalam mengikuti KKG masih kurang. Eksistensi KKG di Kabupaten Batang belum diberdayakan secara maksimal. Adanya kondisi tersebut, perlu dilakukan evaluasi keefektifan kelompok kerja guru (KKG) pada program BERMUTU guna mengetahui peran dan efektifitas pelaksanaan KKG dalam melaksanakan programnya yang telah dan tengah dilaksanakan selama ini khususnya di Kabupaten Batang Jawa Tengah.

Tujuan dilakukannya penelitian tentang evaluasi keefektifan kelompok kerja guru (KKG) pada program BERMUTU di Kabupaten batang, Jawa Tengah adalah untuk mendeskripsikan seberapa baik kondisi kelompok kerja guru (KKG) pada program BERMUTU di kabupaten Batang Jawa Tengah, mendeskripsikan seberapa baik proses pelaksanaan kelompok kerja guru (KKG) pada program BERMUTU di kabupaten Batang Jawa Tengah, dan mendeskripsikan seberapa besar peran kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme guru di kabupaten Batang Jawa Tengah.

Kegunaan dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah Sebagai informasi evaluasi kepada pihak-pihak terkait pada umumnya dan bagi guru peserta KKG pada khususnya yang dapat dijadikan pedoman pengambilan kebijakan. Memberikan sumbangan berupa evaluasi program kelompok kerja guru (KKG). Masukan

bagi institusi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, dapat dikategorikan sebagai jenis evaluasi program dengan pendekatan kuantitatif survei. Model evaluasi yang digunakan adalah *discrepancy model* (model kesenjangan) yang dikembangkan oleh Provus.

Alasan yang mendasar dipilihnya model penelitian evaluasi ini adalah untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa menghilangkan makna yang sesungguhnya. *Discrepancy model* (model kesenjangan) dipakai untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data secara jelas dan rinci tentang pelaksanaan KKG serta untuk mengetahui dampak dari program tersebut. Evaluasi dengan model ini, proses evaluasi pada langkah-langkah dan isi kategori sebagai cara memfasilitasi perbandingan capaian program dengan standar, sementara pada waktu yang sama mengidentifikasi standar untuk digunakan sebagai kebijakan di masa depan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batang Jawa Tengah khususnya satuan pendidikan di wilayah Dinas Pendidikan Kabupaten Batang. Lebih khususnya ditujukan untuk guru anggota forum KKG. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan mulai dari bulan Januari 2013 – Juni 2013.

Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai data penelitian, maka populasi dipilih secara langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian ini. Populasi dalam penelitian evaluasi ini adalah seluruh anggota kelompok kerja guru (KKG) di kabupaten Batang, dengan KKG ditujukan untuk KKG guru kelas pada program BERMUTU di wilayah Kabupaten Batang Jawa Tengah sebanyak 54 KKG. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified cluster random sampling* (sampel berdasarkan kelompok), hal tersebut dilakukan untuk memilih sampel berdasarkan tingkatannya. Teknik model *Stratified cluster random sampling* adalah menentukan sampel dengan cara membagi populasi menjadi bebe-

rapa sub kelompok yang kemudian dalam sub kelompok tersebut dipilih sesuai tingkatannya masing-masing yang memiliki karakteristik sama dalam kelompok tersebut.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel KKG dengan KKG kategori maju, KKG kategori sedang, dan KKG kategori kurang dengan masing-masing kategori tiga KKG. Indikator-indikator dari KKG tersebut dapat dilihat dari *output* rata-rata hasil belajar siswa dari masing-masing kelompok KKG di setiap gugus kecamatan. Kemudian sampel yang dipilih yaitu KKG sekecamatan Banyu Putih, Tulis dan Blado yang masing-masing memiliki nilai rata-rata UN tertinggi, sedang dan rendah dengan jumlah total sampel sebanyak 9 KKG dengan 183 guru sebagai pesertanya. Penentuan sampel tersebut dipilih lebih dimaksudkan untuk mengetahui dan sekaligus membandingkan dampak yang diperoleh dari implementasi adanya program KKG bagi guru dan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pencatatan terhadap gejala-gejala, peristiwa-peristiwa atau hal-hal yang terkait dengan penelitian sebagian maupun seluruhnya yang akan menunjang jalannya proses penelitian tersebut.

Tujuan dilakukannya pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, metode angket, metode dokumentasi dan juga metode wawancara.

Metode Angket (survei)

Pemberian angket dalam penelitian ini ditujukan kepada seluruh anggota KKG yang secara langsung terlibat dalam penelitian ini. Angket ini berfungsi untuk menggali informasi sekaligus sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Pengambilan data dengan angket bersifat langsung dalam arti bahwa angket diberikan secara langsung dan ditarik kembali ketika pengisian angket selesai. Angket yang diberikan dengan menggunakan skala *likert*, untuk skor tertinggi adalah 4 dan untuk skor terendah adalah 1. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terbuka. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pilihan jawaban berdasarkan teori yang ada dan memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab yang lain jika jawaban yang disediakan tidak sesuai de-

ngan keadaan yang dialaminya. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pelaksanaan KKG, kondisi sarana dan prasarana, kelengkapan organisasi, peran pelaksanaan kegiatan KKG dan juga tentang hasil dari KKG dalam hal ini kualitas lulusan setelah mengikuti KKG dan prestasi belajar siswa.

Metode Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan KKG yang meliputi salah satunya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pelatihan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan terutama yang berkaitan dengan penelitian. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi berperan (*participatory observation*), teknik ini dipilih dengan maksud agar peneliti secara dapat berperan aktif selama proses pengumpulan data dilakukan.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan dokumen-dokumen secara tertulis, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti harus memeriksa dan menyelidiki dokumen-dokumen tersebut. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen yang dianalisis adalah dokumen yang memuat informasi tentang pelaksanaan KKG pada program BERMUTU di wilayah Kabupaten Batang. Selain itu metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti tentang pelaksanaan KKG. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi kelompok kerja guru di kabupaten Batang.

Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keefektifan pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru, dalam hal ini pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru dalam mengembangkan profesionalisme guru. Selain itu juga untuk mendapatkan data tentang kesiapan KKG yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan, pengelolaan kegiatan yang menyangkut kepengurusan, kesesuaian materi dengan kebutuhan tugas pokok guru dalam kegiatan pembelajaran dan kebermanfaatannya kegiatan KKG bagi guru dalam

pembelajaran. Pengumpulan data dengan wawancara ditujukan pada pengurus dan juga peserta KKG. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terstruktur dan bebas.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang membantu untuk menggambarkan fakta, mendeteksi pola, mengembangkan penjelasan, dan menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari tiap-tiap komponen yang dievaluasi kemudian dibandingkan dengan acuan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan yang telah dicapai oleh instrumen. Kemudian nilai tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria penilaian yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan panduan penilaian program BERMUTU yang telah ditetapkan oleh KEMENDIKNAS dalam hal ini direktur P2TK pendidikan dasar yaitu sebagai berikut (KEMENDIKNAS, 2011, p. 10-12).

$$\text{Nilai aspek} = \frac{\text{nilai aspek terpenuhi}}{\text{nilai aspek keseluruhan}} \times \text{nilai aspek maksimum}$$

Nilai aspek maksimum sama dengan 4 (berlaku untuk semua aspek).

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan kedalam kriteria evaluasi yang dapat dilihat pada tabel 1, dengan maksud untuk mempertimbangkan nilai atau harga yang dievaluasinya.

Tabel 1. Kriteria Evaluasi

Nilai	Kategori	Deskripsi
3,50 - 4,00	Sangat Baik	Hampir semua aspek telah terlaksana
2,50 - 3,49	Baik	Sebagian besar aspek telah terlaksana
1,50 - 2,49	Cukup	Hanya sebagian aspek telah terlaksana
0,00 - 0,49	Sangat Kurang	Hampir semua aspek belum terlaksana

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi kelompok kerja guru di kabupaten Batang

Kelompok kerja guru atau sering dikenal dengan istilah KKG merupakan suatu wadah dalam pembinaan dan pengembangan

kemampuan profesional guru, pelatihan, berdiskusi dan memecahkan berbagai masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran. Sampai sekarang ini kelompok kerja guru di kabupaten batang berjumlah 54 KKG. Dengan masing-masing anggota KKG rata-rata antara 5 – 10 Sekolah Dasar sebagai anggotanya. Program KKG di setiap gugus disusun bersama-sama berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dengan memperhatikan panduan pelaksanaan KKG.

Keberadaan KKG di kabupaten Batang sudah terbentuk sejak lama dan keberadaannya sampai saat ini banyak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru serta pengembangan profesional guru. Manfaat keberadaan KKG sangat dirasakan oleh para guru SD yang pernah mengikuti KKG tetapi dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru saat ini dalam usaha menciptakan kelompok kegiatan yang aktif dan efektif. Oleh karena itu, perlu untuk merevitalisasi kelompok kerja di kabupaten Batang agar aktifitas yang dilakukan oleh kelompok kerja atau forum tersebut dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menumbuhkembangkan budaya pembelajaran yang berpusat pada sistem instruksional yang prima sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan.

Hasil dari penelitian yang didapat disimpulkan bahwa, kondisi kelompok kerja guru di kabupaten Batang dalam kondisi baik dan berjalan sesuai dengan rencana penyelenggaraan program, baik program rutin maupun program pengembangan. Pelaksanaan KKG untuk tahun ini dilaksanakan dengan model BER-MUTU yang mendapatkan dana bantuan langsung (DBL) dari pemerintah.

Kondisi sarana dan prasarana KKG

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang harus tersedia dan terstandar keberadaannya, agar pelaksanaan kegiatan KKG berjalan sebagaimana mestinya serta berkualitas. Pelaksanaan KKG memilih sekolah sebagai sekolah inti yang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung sesuai standar selain itu juga memiliki tempat yang strategis dan terjangkau diantara sekolah imbas.

Kemudian aspek-aspek dari kondisi KKG yaitu kondisi sarana dan prasarana mempunyai kondisi yang baik dengan memiliki skor nilai sebesar 3,2 dengan persentase ketercapaian sebesar 80%. Hal ini berarti bahwa keadaan sarana prasarana kelompok kerja guru di kabupaten Batang masih dalam kondisi yang baik atau dalam kategori sebagian aspek telah terpenuhi. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki memenuhi standar minimal pelaksanaan KKG. Tempat kegiatan kelompok kerja guru dilakukan di sekolah inti masing-masing sesuai dengan rencana yang telah direncanakan dan yang sudah disepakati bersama serta memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Tempat tersebut terletak strategis dari jangkauan anggota, peralatan yang mendukung dan ruangan yang memenuhi syarat. Hasil dari wawancara disimpulkan apabila dalam pelaksanaan KKG terdapat kekurangan sarana dan prasarana maka sesama sekolah anggota gugus akan saling melengkapi.

Hasil dari penelitian tentang sarana dan prasarana KKG di kabupaten Batang dapat disimpulkan secara umum dalam kondisi baik. Sarana dan prasarana yang ada sangat mendukung jalannya proses belajar mengajar dalam kegiatan KKG. Keberadaan sarana dan prasarana yang ada telah memenuhi standar minimal dalam pelaksanaan KKG dan sebagian besar dalam kondisi baik untuk digunakan

Kelengkapan organisasi KKG

Aspek kelengkapan organisasi dalam kondisi yang sangat baik dengan skor perolehan 3,5 dengan persentase ketercapaian sebesar 87,5%. Kategori tersebut menunjukkan bahwa kondisi kelengkapan organisasi kelompok kerja guru di kabupaten Batang dari segi aspek tersebut hampir sebagian terpenuhi untuk kelengkapan organisasi yang ada di KKG. Pelaksanaan dalam setiap KKG selalu menyiapkan kesiapan penyelenggara kaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana, administrasi, notulen dan kebutuhan yang diperlukan peserta KKG. Kelengkapan organisasi dan administrasi sudah terpenuhi dengan baik meliputi, kepengurusan, AD/ART, SK pembentukan kelompok, proposal kegiatan, rencana setiap pertemuan dan administrasi lain tersedia dengan baik.

Hasil dari observasi dapat disimpulkan bahwa telah terbentuk organisasi dan kepengurusan KKG dan terbentuknya AD/ART serta SK pengesahan. Terdapat kelengkapan organi-

sasi dan kepengurusannya seperti; struktur organisasi, pengurus, anggota, ketua, sekretaris dan administrasi. Keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelengkapan keorganisasian KKG di kabupaten Batang telah lengkap dan keberadaannya telah ada.

Keterlaksanaan KKG

Proses keterlaksanaan rutinitas KKG telah terlaksana dengan sangat baik memiliki skor 3,4 dengan persentase ketercapaian sebesar 85%. Kategori tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan KKG di kabupaten batang sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan KKG dilaksanakan setiap seminggu sekali biasanya pada hari sabtu, apabila ada halangan atau kesibukan lain di hari yang telah ditentukan maka pelaksanaan KKG tetap dilaksanakan dengan mencari waktu pengganti hari tersebut.

Pelaksanaan setiap kegiatan KKG di kabupaten Batang dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah disusun. Pelaksanaan tersebut meliputi 2 kali kegiatan *Inservis* dan 16 kali kegiatan rutin. Pelaksanaan program dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing KKG di setiap gugus. Pelaksanaan KKG dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di dalam masing-masing KKG di setiap gugus. Pelaksanaan dalam kegiatan KKG, narasumber berasal dari Guru Pemandu anggota masing-masing KKG di setiap gugus dan Guru Pemandu yang berasal dari Gugus Bermutu kecamatan terdekat yang telah ditunjuk.

Hasil dari penelitian yang didapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kegiatan KKG dalam mengembangkan profesional guru sudah tercapai sesuai dengan tujuannya. Keterlaksanaan KKG tersebut diantaranya dalam:

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja.
- d. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- e. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.

- f. Membantu memecahkan masalah, meningkatkan mutu dan profesional guru.
- g. Menciptakan rasa persatuan diantara guru dan memberi motivasi tersendiri bagi guru untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan KKG.
- h. Keterlaksanaan KKG dalam mengusahakan berbagai upaya peningkatan pendidikan di sekolah dasar yang menjadi tanggung jawabnya.
- i. Keterlaksanaan KKG dalam menumbuhkan kembangkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan di antara sekolah dasar anggota gugus dan sekaligus menjaga komunikasi sesama guru.
- j. Keterlaksanaan KKG dalam memacu guru dan kepala sekolah dasar untuk terus belajar meningkatkan mutu dan tanggap terhadap tugas profesi sebagai guru.
1. Peran pelaksanaan kegiatan KKG dalam mengembangkan profesional guru.

Peran kegiatan kelompok kerja guru (KKG) bagi pengembangan profesional guru memiliki peran yang sangat baik. Perannya dapat melalui dari berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, lokakarya maupun *workshop*. Untuk itu, kegiatan-kegiatan tersebut perlu diperhatikan karena memberikan kontribusi bagi KKG dalam meningkatkan pengembangan profesional guru. Materi dan relevansi kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan guru dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran bagi para guru.

Peran kelompok kerja guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar lokakarya dan workshop memiliki peran yang sangat baik dengan perolehan skor sebesar 3,5 dengan perolehan persentase sebesar 87,5%. Hal tersebut menandakan bahwa peran kelompok kerja guru melalui kegiatan tersebut memiliki peran yang sangat baik bagi pengembangan profesional guru khususnya di kabupaten Batang Jawa Tengah.

KKG melalui berbagai kegiatannya seperti pelatihan, seminar, lokakarya dan *workshop* memiliki peran yang baik bagi pengembangan profesional guru karena pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan guru dan juga peningkatan profesional guru. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa KKG melalui berbagai kegiatannya memiliki peran yang sangat baik dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru.

Kualitas produk KKG

Kualitas peserta setelah mengikuti kegiatan kelompok kerja guru sangat baik bagi pengembangan profesional guru. Hasil dari kegiatan kelompok kerja guru dapat dijelaskan dari hasil pencapaian *Project Development Objective* (PDO) kabupaten Batang sampai oktober 2012. Pencapaian PDO tersebut antara lain meningkatnya jumlah pendidik yang memenuhi kualifikasi akademik, meningkatnya jumlah guru SD dan SMP di kabupaten Batang yang menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai bidang studi dan usia siswa, meningkatnya jumlah guru yang mengikuti KKG dan meningkatnya jumlah guru yang mendapatkan PPKHB (Pengakuan Pengalaman Kerja dan Hasil Belajar) dari universitas yang terakreditasi menunjukkan kualitas yang baik bagi guru setelah mengikuti kegiatan rutin KKG, dan meningkatnya jumlah KKG dan MGMP di kabupaten Batang mitra BERMUTU yang aktif.

Kualitas profesional guru yang meningkat di Kabupaten Batang memberikan dampak secara langsung terhadap prestasi hasil belajar peserta didik yang diajarnya. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya rata-rata UN siswa dan tingkat kelulusannya. Keadaan tersebut didukung dengan data laporan analisis dan evaluasi pelaksanaan Ujian Nasional (UN) SD/MI dan SDLB tahun pelajaran 2012/20113. Laporan hasil analisis UN 2011/2012, menyimpulkan bahwa pelaksanaan Ujian Nasional di kabupaten Batang dari segi kualitas hasil Ujian Nasional tahun 2011/2012 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil UASBN tahun-tahun sebelumnya. Daya serap dari ketiga mata pelajaran yang diujikan memiliki rata-rata di atas 50%, ini menunjukkan daya serap peserta didik di atas rata-rata. Daya serap untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 73,3%, mata pelajaran Matematika sebesar 64,8% dan daya serap untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebesar 69,2%. Pada umumnya kualitas pendidikan di kabupaten Batang sudah merata, namun peningkatan kualitas pendidikan masih harus dan terus untuk ditingkatkan dengan harapan kualitas pendidikan dari tahun ke tahun akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KKG mem-

berikan peran yang positif bagi pengembangan profesional guru dan peningkatan kompetensi guru, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kualitas peserta KKG setelah mengikuti KKG secara rutin.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan tersebut, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Kondisi kelompok kerja guru di kabupaten Batang dalam kondisi baik dan berjalan sesuai dengan rencana penyelenggaraan program, baik program rutin maupun program pengembangan. Kondisi sarana dan prasarana KKG di kabupaten Batang termasuk dalam kondisi yang baik dan KKG telah memiliki sarana dan prasarana memadai untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru di kabupaten Batang. Kondisi organisasi KKG termasuk kategori baik yakni telah memiliki kelengkapan organisasi yang ada diantaranya struktur organisasi, kepengurusan, SK pengesahan, AD/ART, keanggotaan, deskripsi tugas pengurus, program kerja KKG.

Program KKG telah terlaksana dengan baik yakni:

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja.
- d. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah.
- e. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- f. Membantu memecahkan masalah, meningkatkan mutu dan profesional guru.
- g. Menciptakan rasa persatuan diantara guru dan memberi motivasi tersendiri bagi guru untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan KKG.
- h. Keterlaksanaan KKG dalam mengusahakan berbagai upaya peningkatan pendidikan di sekolah dasar yang menjadi tanggung jawabnya.

- i. Keterlaksanaan KKG dalam menumbuhkan kembangkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan di antara sekolah dasar anggota gugus dan sekaligus menjaga komunikasi sesama guru.
- j. Keterlaksanaan KKG dalam memacu guru dan kepala sekolah dasar untuk terus belajar meningkatkan mutu dan tanggap terhadap tugas profesi sebagai guru.

Pelaksanaan KKG memiliki peran yang sangat baik dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru. Kualitas produk dari KKG (guru) dalam kategori baik yakni meningkatnya kualitas peserta KKG setelah mengikuti kegiatannya secara rutin.

Saran

1. Kondisi kegiatan kelompok kerja guru yang sudah baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik dengan lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan proses pelaksanaan KKG.
2. Kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah baik dapat dipertahankan dan apabila kurang, terbatas serta hilang maka sebaiknya dilengkapi untuk mendukung proses belajar-mengajar di KKG sehingga keberhasilan kelompok kerja guru dapat tercapai.
3. Keorganisasian dalam KKG yang sudah baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan beserta kepengurusannya dengan melengkapi berbagai administrasi dan menjalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing.
4. Bagi KKG, perlunya menyediakan fasilitas dan sarana-prasarana belajar yang mendukung untuk kegiatan KKG.
5. Bagi sekolah, perlunya mendukung dan memanfaatkan kesempatan belajar dalam KKG dengan baik.
6. Bagi Pemerintah, pendampingan dan pembinaan terhadap kegiatan KKG secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Dadang Yudhistira. (2008). *Bahan belajar mandiri profil kebutuhan guru*. Jakarta: Depdiknas.

Dina Setyaningsih, (2011). Evaluasi proses pembelajaran sekolah dasar pada program BERMUTU di kabupaten jepara. *Tesis*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ifanti, A. & Fotopoulou, V. (2011). Teachers' perceptions of professionalism and professional development: a case study in Greece. *World journal education, 1* (1), 40-41.

Kubanyiova, M. (2012). *Teacher development in action*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.

Mardiana. (2006). Komitmen guru dalam melaksanakan tugas mengajar di SD di Kecamatan Padang Panjang Timur. *Jurnal Guru, 2* (2), 59.

Mijahamudin Alwi. (2009). Peran kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme guru sains sekolah dasar kecamatan Suralaga Lombok Timur NTB. *Tesis*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Opfer, D & Pedder, D. (2011). Conceptualizing teacher professional learning. *Journal Review of educational Research, 81* (3), 378.

Porche, M. Pallante, D. & Snow, C. (2012). Professional development for reading achievement. *The Elementary School Journal (ESJ), 112* (4), 650.

Suratno. (2009). Asesmen teman sejawat pada pembelajaran kolaboratif pemecahan masalah akuntansi perusahaan jasa. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, 13* (2), 200.

Van Driel, J. & Berry, A. (2012). Teacher professional development focusing on pedagogical content knowledge. *Journal Educational Researcher , 41* (1), 26.

Yance Ferdian. (2008). *Bahan belajar mandiri pengelolaan program belajar bermutu*. Jakarta: Depdiknas.